MAKALAH
MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

KEWIRAUSAHAAN PADA KEHAMILAN

DOSEN PENGAMPU:
BD. SYAHRONI DAMANIK, SST., M. KES

DI SUSUN OLEH:

NAMA :
NIM :
KELAS :

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN
TAHUN 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Kewirausahaan pada Kehamilan" tepat pada waktunya. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah Kewirausahaan, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai konsep kewirausahaan di bidang kebidanan, khususnya dalam konteks pelayanan dan peluang usaha pada masa kehamilan.

Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis telah berupaya untuk menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu, Ibu Bd. Syahroni Damani, SST., M.Kes, atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Semoga makalah ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kewirausahaan dalam bidang kebidanan.

Medan, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **ii**

DAFTAR ISI **iii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 2

C. Tujuan 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**

A. Pengertian Kewirausahaan 4

B. Kewirausahaan dalam Bidang Kesehatan 5

C. Konsep Kewirausahaan pada Kehamilan 5

BAB III KEWIRAUSAHAAN TERKAIT MASA KEHAMILAN **7**

A. Pentingnya Kewirausahaan pada Masa Kehamilan 7

B. Bentuk Usaha dalam Pelayanan Ibu Hamil 8

C. Strategi Pengembangan Usaha Bidan 8

BAB IV PENUTUP **9**

A. Kesimpulan 9

B. Saran 9

DAFTAR PUSTAKA **10**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan selama kurang lebih sembilan bulan dan membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan ibu maupun janin. Pada periode ini terjadi perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang memerlukan pendampingan profesional dan edukasi yang tepat. Ketersediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses sangat penting untuk menunjang proses kehamilan yang aman, nyaman, dan sehat (Rahmawati, 2022). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya antenatal care mendorong permintaan terhadap layanan kebidanan yang profesional dan inovatif.

Kewirausahaan dalam bidang kebidanan, khususnya terkait masa kehamilan, merupakan peluang besar bagi bidan untuk mengembangkan layanan berbasis kebutuhan ibu hamil. Pelayanan tersebut dapat berupa pemeriksaan kehamilan, konseling gizi, kelas ibu hamil, senam hamil, edukasi laktasi, serta pendampingan psikologis. Inisiatif ini bukan hanya mendukung kesehatan maternal, tetapi juga membantu bidan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan profesionalisme dalam praktik pelayanan kebidanan (Sari & Marlina, 2021). Dengan demikian, bisnis kebidanan bukan hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kesehatan masyarakat.

Selain layanan langsung, perkembangan teknologi membuka peluang kewirausahaan digital di bidang kesehatan maternal. Saat ini, banyak ibu hamil mencari informasi, konsultasi, dan layanan secara online melalui aplikasi kesehatan, webinar, maupun platform edukasi digital. Inovasi seperti kelas kehamilan daring, telekonsultasi, hingga pemasaran produk kesehatan ibu hamil menjadi tren yang

berkembang pesat dan memberikan ruang kreativitas bagi bidan sebagai pelaku usaha kesehatan (Putri & Anggraini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan ancaman bagi tenaga kesehatan, tetapi peluang untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

Di samping itu, pemerintah dan organisasi profesi kebidanan turut mendorong pengembangan kewirausahaan bagi bidan melalui pelatihan dan regulasi praktik mandiri, sebagai bentuk penguatan kualitas layanan dan pemberdayaan perempuan tenaga kesehatan. Dengan dukungan regulasi dan peningkatan keterampilan, bidan diharapkan mampu menjalankan praktik profesional yang beretika, aman, dan sesuai standar pelayanan kebidanan (Lestari, 2024). Oleh karena itu, eksplorasi dan pengembangan kewirausahaan pada masa kehamilan sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan pada masa kehamilan?
2. Apa saja bentuk kewirausahaan yang dapat dikembangkan dalam pelayanan kehamilan?
3. Bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan dalam pelayanan ibu hamil?

C. Tujuan

1. Menjelaskan pengertian kewirausahaan pada masa kehamilan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha dalam pelayanan ibu hamil.
3. Mendeskripsikan strategi pengembangan kewirausahaan dalam bidang kebidanan pada masa kehamilan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan peluang usaha, mengelola sumber daya, mengambil keputusan strategis, serta menghadapi risiko untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Dalam konteks kesehatan, kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mencakup pemberian manfaat bagi masyarakat melalui layanan yang inovatif dan berkualitas (Wijayanti, 2021).

Kewirausahaan identik dengan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil peluang, serta kemampuan menciptakan nilai tambah. Seorang wirausaha harus mampu membaca kebutuhan pasar, merancang strategi bisnis, serta mengembangkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Hapsari, 2022). Dengan demikian, kewirausahaan menjadi keterampilan penting dalam berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan dan kebidanan.

B. Kewirausahaan dalam Bidang Kesehatan

Kewirausahaan dalam bidang kesehatan merupakan proses pengembangan layanan atau produk kesehatan untuk memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat secara efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat memiliki peluang besar untuk menjalankan praktik kewirausahaan karena mereka memahami kebutuhan masyarakat dan memiliki kompetensi klinis dalam memberikan pelayanan (Herlina & Syamsiah, 2022).

Dalam kebidanan, kewirausahaan mencakup berbagai layanan seperti klinik mandiri, praktik bidan, home care, edukasi kesehatan,

penjualan produk kesehatan, hingga telekonsultasi. Bentuk kewirausahaan ini tidak hanya meningkatkan akses layanan kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan tenaga kesehatan (Suryani, 2021).

Pengembangan usaha kesehatan juga menuntut integritas dan etika profesional untuk menjaga keamanan, kualitas layanan, serta kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pelaku kewirausahaan kesehatan wajib menjalankan praktik sesuai standar profesi dan regulasi yang berlaku (Mahani, 2024).

C. Konsep Kewirausahaan pada Kehamilan

Kewirausahaan pada masa kehamilan merupakan penerapan konsep bisnis dalam layanan dan produk yang mendukung kesehatan ibu hamil, baik secara fisik, mental, maupun nutrisi. Bidan sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis dalam memberikan layanan antenatal, konseling gizi, senam hamil, kelas edukasi kehamilan, hingga pendampingan psikologis bagi calon ibu (Fitriani & Melisa, 2021).

Selain layanan langsung, kewirausahaan pada masa kehamilan juga meliputi pemanfaatan teknologi digital seperti kelas kehamilan online, konsultasi berbasis aplikasi, pembuatan konten edukatif, serta penyediaan produk ibu hamil yang aman dan berbasis evidence. Inovasi ini memberikan kemudahan akses informasi serta meningkatkan literasi kesehatan bagi ibu hamil (Anita, 2023).

Konsep ini juga menekankan prinsip etika, empati, dan profesionalitas dalam pelayanan, sehingga mampu menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan ibu dan keluarga (Rahayu, 2022).

BAB III
KEWIRAUSAHAAN TERKAIT MASA KEHAMILAN

A. Pentingnya Kewirausahaan pada Masa Kehamilan

Kewirausahaan pada masa kehamilan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan berkualitas, terutama di era meningkatnya kesadaran akan pentingnya antenatal care (ANC) yang komprehensif. Ibu hamil memerlukan pelayanan yang bukan hanya berfokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga pendampingan emosional, edukasi, dan pelayanan penunjang kesehatan, sehingga membuka peluang bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk mengembangkan layanan mandiri berbasis kebutuhan maternal. Pengembangan usaha di bidang ini juga dapat mendorong kemandirian ekonomi tenaga kesehatan serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan maternal yang profesional dan aman (Setyawati, 2022).

Selain meningkatkan kualitas pelayanan, kewirausahaan pada kehamilan juga dapat mendukung inovasi pada sektor kesehatan, misalnya melalui pengembangan kelas prenatal, konsultasi laktasi, layanan *home care* ibu hamil, atau pemasaran produk kesehatan ibu dan bayi. Inovasi tersebut memberikan nilai tambah bagi masyarakat karena layanan yang diberikan lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak melalui pendekatan asuhan kebidanan profesional berbasis bukti (Rahmadani, 2023).

Secara ekonomi, peluang wirausaha pada masa kehamilan memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan tenaga kesehatan perempuan, terutama bidan. Kemandirian finansial tenaga kesehatan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan praktik mandiri bidan

dan kualitas fasilitas pelayanan. Selain itu, kewirausahaan dalam bidang kebidanan meningkatkan distribusi layanan kesehatan maternal di masyarakat, sehingga mampu menjangkau ibu hamil di wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan formal (Wulandari, 2024).

B. Bentuk Usaha dalam Pelayanan Ibu Hamil

Bentuk usaha yang dapat dikembangkan pada masa kehamilan sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kompetensi tenaga kesehatan serta perkembangan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk usaha adalah layanan antenatal care mandiri yang meliputi pemeriksaan kehamilan, edukasi nutrisi, deteksi dini komplikasi, serta konseling persiapan persalinan dan menyusui. Layanan mandiri ini memberikan pengalaman yang lebih personal dan nyaman bagi ibu hamil, yang dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan (Syafitri, 2024).

Selain itu, usaha lain yang dapat dikembangkan meliputi penyediaan produk kesehatan khusus ibu hamil seperti suplemen nutrisi, herbal pendukung kehamilan yang aman, alat pemantau kesehatan ibu dan janin, hingga pakaian khusus ibu hamil. Pengembangan usaha dalam bentuk penyediaan produk pendukung kehamilan semakin diminati karena tren masyarakat yang mengutamakan kenyamanan dan kesehatan selama masa kehamilan. Dengan memahami kebutuhan tersebut, bidan memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha berbasis kebutuhan maternal modern (Putri, 2023).

Tidak hanya berfokus pada aspek medis, kewirausahaan dalam pelayanan ibu hamil juga mencakup layanan non-medis pendukung kesehatan, misalnya kelas prenatal yoga, kelas senam ibu hamil, kelas persiapan mental jelang persalinan, serta layanan homecare untuk ibu hamil berisiko. Layanan ini terbukti membantu meningkatkan

kesiapan fisik dan psikologis ibu hamil sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan (Herlina, 2022).

C. Strategi Pengembangan Usaha Bidan

Untuk mengembangkan usaha di bidang kehamilan secara efektif, bidan perlu menerapkan strategi yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Salah satu strategi utama adalah memahami kebutuhan masyarakat melalui survei sederhana, analisis permintaan layanan, serta observasi tren kesehatan ibu dan anak. Dengan memahami segmentasi pasar, bidan dapat menentukan jenis layanan atau produk yang tepat dan bernilai tinggi bagi ibu hamil (Oktaviani, 2023).

Strategi selanjutnya adalah meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan berkelanjutan terkait kewirausahaan, pelayanan maternal, kepemimpinan, dan manajemen praktik kebidanan. Pelatihan ini penting untuk menjaga kualitas layanan sekaligus meningkatkan kredibilitas profesional bidan. Tak hanya itu, penguasaan teknologi digital juga perlu ditingkatkan, mengingat pemasaran layanan kesehatan kini banyak dilakukan melalui media sosial dan platform digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas (Nababan, 2024).

Selain kompetensi dan pemasaran, pengelolaan keuangan yang baik juga merupakan strategi penting. Bidan perlu menyusun rencana anggaran usaha, menentukan harga layanan yang terjangkau namun tetap kompetitif, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha. Dengan manajemen usaha yang baik, layanan kebidanan mandiri dapat berkembang secara berkelanjutan dan tetap memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi (Sari, 2022).

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kewirausahaan pada masa kehamilan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan layanan kesehatan ibu dan anak, karena mampu meningkatkan kualitas, ketersediaan, dan keberlanjutan pelayanan maternal. Melalui inovasi layanan seperti antenatal care mandiri, edukasi kehamilan, home care, serta penyediaan produk pendukung kesehatan ibu hamil, tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi. Kehadiran layanan berbasis wirausaha kesehatan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih personal, responsif, dan berorientasi pada kenyamanan ibu hamil (Setyawati, 2022).

Selain memiliki manfaat bagi peningkatan pelayanan kesehatan, kewirausahaan pada bidang kehamilan juga memberikan dampak positif secara ekonomi bagi tenaga kesehatan. Bidan yang mengembangkan usaha mandiri mampu meningkatkan kemandirian finansial, memperluas lapangan pekerjaan, serta memberikan edukasi kesehatan yang berkelanjutan kepada masyarakat. Penerapan praktik kewirausahaan dalam kebidanan juga meningkatkan daya saing tenaga kesehatan di tengah perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses (Rahmadani, 2023).

Secara keseluruhan, kewirausahaan terkait masa kehamilan bukan hanya berperan dalam menyediakan pelayanan kesehatan

yang profesional, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan tenaga kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan kompetensi profesional, kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan etika pelayanan, kewirausahaan kebidanan dapat berkembang menjadi model layanan kesehatan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan dalam masa kehamilan menjadi salah satu langkah strategis untuk membangun sistem kesehatan maternal yang lebih kuat, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan ibu dan anak (Wulandari, 2024).

B. Saran

1. Bidan diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen praktik, dan literasi digital agar mampu mengembangkan layanan kebidanan yang berkualitas serta mandiri secara ekonomi (Oktaviani, 2023).
2. Institusi pendidikan perlu memperkuat kurikulum kewirausahaan kebidanan dengan menambah materi praktik bisnis kesehatan, pemasaran digital, dan inovasi layanan maternal untuk mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Sari, 2022).
3. Pemerintah dan organisasi profesi diharapkan mendukung pengembangan praktik mandiri dengan menyediakan pelatihan, kemudahan perizinan, akses modal usaha, serta pendampingan berkelanjutan bagi bidan wirausaha (Wulandari, 2024).
4. Masyarakat, khususnya ibu hamil, diharapkan memilih layanan kesehatan yang kompeten dan legal serta memahami pentingnya pelayanan profesional untuk menjamin keamanan dan kesehatan ibu dan janin (Putri, 2023).
5. Kolaborasi lintas sektor perlu diperkuat antara tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan, komunitas, dan pemerintah untuk

menciptakan ekosistem kewirausahaan maternal yang berkelanjutan (Rahmadani, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Herlina, S. (2022). Pengembangan Layanan Kebidanan Mandiri dalam Mendukung Kesehatan Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Nusantara, 14(1), 22–30.

Nababan, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Praktik Kebidanan Mandiri. Jurnal Inovasi Pelayanan Kesehatan, 6(2), 55–63.

Oktaviani, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Mahasiswa Kebidanan untuk Meningkatkan Kompetensi Usaha Mandiri. Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia, 11(4), 101–110.

Putri, M. (2023). Analisis Peluang Usaha Produk Kesehatan Ibu Hamil di Era Modern. Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia, 9(3), 77–85.

Rahmadani, F. (2023). Peran Bidan dalam Pengembangan Layanan Antenatal Berbasis Komunitas. Jurnal Kesehatan Masyarakat Sejahtera, 8(2), 64–72.

Sari, L. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Bidan dalam Peningkatan Pelayanan Kebidanan. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 10(1), 34–42.

Setyawati, D. (2022). Kebutuhan Pelayanan Antenatal Komprehensif dan Peluang Kewirausahaan Bidan. Jurnal Ilmiah Bidan Indonesia, 7(2), 88–96.

Syafitri, A. (2024). Implementasi Pelayanan ANC Mandiri untuk Meningkatkan Kepuasan Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Ibu Anak, 12(1), 19–27.

Wulandari, E. (2024). Kontribusi Wirausaha Kebidanan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Kesehatan. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 5(2), 45–53.